



ORGANISASI PERBURUHAN INTERNASIONAL

Program Respon Tsunami Aceh dan Nias

Laporan Perkembangan Januari - Agustus 2006

**ILO Jakarta Aceh Programme
October 2006**

IKHTISAR

Laporan Perkembangan ini memberikan sebuah ikhtisar program ILO untuk periode Januari - Agustus 2006. Dalam transisi dari respon terhadap krisis dan pemulihan menuju rehabilitasi dan pembangunan jangka waktu yang lebih panjang, program respon tsunami ILO dan penerapannya telah senantiasa mengalami penyesuaian. Laporan ini juga dirancang untuk menjadi dasar untuk konsultasi lebih lanjut dengan para pemangku kepentingan mengenai arahan-arahan khusus yang perlu diambil oleh ILO guna memastikan bahwa kontribusinya terhadap rekonstruksi Aceh dan Nias mencapai hasil yang maksimal dan efektif.

Laporan ini terdiri dari dua bagian. Pertama, bagian "Sifat Respon yang Berubah-ubah" menjelaskan konteks operasional dari aktivitas-aktivitas ILO dan keseluruhan tantangan ketenagakerjaan di Aceh dan Nias. Sementara itu, bagian kedua menceritakan ulang hasil-hasil yang telah dicapai Program ILO di Aceh sejauh ini.

Pada awal tahun 2006, Aceh menyaksikan sebuah ledakan pekerjaan besar pada sektor pembangunan. Sebagai konsekuensinya, pengantaran jasa mulai meningkat secara bertahap. Namun, kapasitas kelembagaan pemerintah daerah dan sektor swasta, yang pada dasarnya memang lemah pada periode sebelum tsunami dan semakin melemah akibat bencana tsunami tersebut, telah terbukti tidak cukup untuk menanggapi kebutuhan lelaki dan perempuan Aceh akan mata pencaharian. Untuk merespon hal tersebut, ILO sedang menjalankan strategi penerapan yang memberikan peluang untuk menghapus tahap demi tahap penerapan langsung dan memulai pembangunan-kapasitas kelembagaan dan program bersama dengan BRR dan pemerintah daerah.

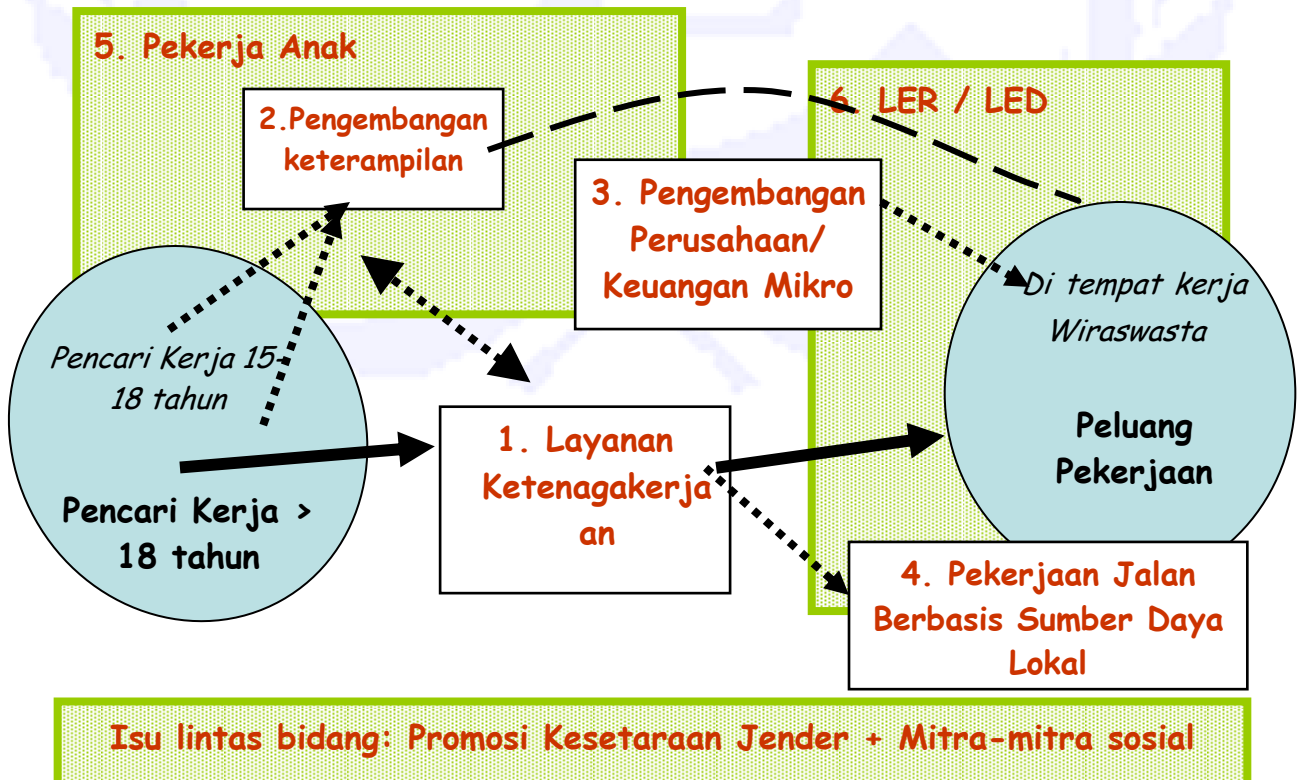
Berkenaan dengan Nias, lokasinya yang terpencil dan kesulitan logistik yang muncul sebagai akibat dari hal tersebut telah mempersulit usaha pemulihan dan rekonstruksi untuk dapat diterapkan dengan tepat sampai pada triwulan pertama tahun 2006. Tingkat perkembangan pulau tersebut jauh di bawah Aceh. ILO mulai mengembangkan kapasitas programnya pada awal tahun 2006. Pendanaan yang kuat dari proyek Pekerjaan Jalan Berbasis Sumber Daya Lokal dan Program Bersama PBB di Teluk Dalam telah berhasil diterapkan pada bulan Juni 2006.

1 DESKRIPSI PROGRAM

Sejak awal tahap respon keadaan darurat, Program Penanggulangan Tsunami ILO telah tumbuh menjadi sebuah program pengembangan terpadu yang luas dan terpusat mencakup bagian-bagian relevan dari mandat inti ILO. Fokus ILO adalah *"Membuat orang kembali bekerja, memberdayakan kelompok yang dirugikan secara sosial, dan memulihkan perekonomian masyarakat Aceh dan Nias"* Program tersebut berdasarkan pada prinsip kepemilikan lokal, pembangunan sosial ekonomi yang berkesinambungan dan adil, dan pembangunan-kapasitas kelembagaan, dimana kebutuhan masyarakat dan komunitasnya menjadi basisnya. Program ILO bertujuan untuk mendirikan lembaga-lembaga yang berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas di antara mitra-mitranya.

Dalam kemitraan dengan konstituen ILO (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan dinas ketenagakerjaan provinsi dan kabupaten, serikat buruh dan organisasi pengusaha), serta dengan sejumlah mitra lainnya, program ILO didasarkan pada sebuah analisis pasar kerja dan kebutuhan lapangan kerja masyarakat dan individu. Komponen-komponen program yang berbeda tersebut bertautan satu sama lain, baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan untuk secara ekonomis memadukan orang kembali dan di saat yang bersamaan meningkatkan daya serap tenaga kerja perekonomian lokal.

Komponen-komponen program adalah: 1) layanan ketenagakerjaan, 2) pelatihan kejuruan dan keterampilan, 3) pengembangan perusahaan dan keuangan mikro, 4) rehabilitasi jalan pedesaan berbasis sumber daya lokal, 5) pencegahan pekerja anak, dan 6) pembangunan ekonomi lokal. Kesetaraan jender dan partisipasi mitra sosial ILO adalah persoalan lintas bidang utama .



Di sepanjang program tersebut, terdapat prakarsa-prakarsa tingkat provinsi serta aktivitas-aktivitas lokal, yang terpusat terutama di Banda Aceh, Aceh Besar dan Nias. Berbagai komponen-komponen program ILO berusaha keras untuk bekerja bersama sampai pada tingkat yang paling memungkinkan guna meningkatkan dampak dan keterpaduan internal program tersebut. Sejauh ini pada tahun 2006, ILO telah berhasil dalam meningkatkan kapasitas operasionalnya di Nias. Secara keseluruhan, ILO telah bekerja pada 7 daerah tambahan, yaitu Bireun, Calang, Lhokseumawe, Meulaboh, Pidie, Teluk Dalam (Nias) dan Sabang. Aceh Besar dan Teluk Dalam adalah lokasi yang dipilih untuk prakarsa Program Bersama PBB serta merupakan daerah geografis untuk program terpadu ILO dalam bidang Pemulihan dan Pembangunan Ekonomi.

Mitra kelembagaan utama ILO di Aceh dan Nias adalah BRR, pemerintah provinsi, yang diwakili oleh dinas ketenagakerjaan di tingkat provinsi dan kabupaten, organisasi Serikat Pekerja/Buruh (seperti KSPI dan KSBI), organisasi pengusaha (APINDO) di Aceh dan Nias. Sebuah kemitraan yang strategis juga telah dibina dengan Program Pembangunan Kecamatan, sebuah program pemerintah bagi pengembangan masyarakat dengan cakupan nasional. Kolaborasi dilakukan dengan beberapa badan pemerintahan dan LSM. Sebagai bagian dari sistem PBB, ILO juga bekerja erat dengan banyak badan PBB lainnya, khususnya dengan UN Habitat dan FAO.

Sampai saat ini, Program ILO di Aceh telah menerima pendanaan lebih dari 18 juta dolar Amerika,¹ yang berasal dari sumber daya ILO sendiri serta sejumlah donor lainnya. Pendanaan dalam jumlah besar telah disediakan oleh United Nations Development Programme (UNDP) di bawah program Respon Darurat dan Pemulihan Peralihan (*Emergency Response and Transitional Recovery - ERTR*). Donor-donor lainnya meliputi Australia (AusAID), Selandia Baru (NZAid), Amerika Serikat (Departemen Tenaga Kerja), Finlandia, Belanda, Irlandia, Kanada (CIDA), OCHA, Federasi Serikat Pekerja/Buruh Internasional, Konfederasi Serikat Pekerja/Buruh Inggris, dan perusahaan sektor swasta -- Migros dan ADDECO.

Tiap komponen teknis terdiri dari sekelompok proyek kerjasama teknis, dimana tiap proyek memiliki kerangka waktunya sendiri. Pendanaan untuk tiap komponen tersebut berbeda-beda tergantung dari ukuran proyek tersebut dalam kelompoknya:

Komponen	Jumlah Pendanaan (US\$)
Layanan Ketenagakerjaan	2,296,727
Pelatihan Kejuruan	1,511,657
Pengembangan Perusahaan	1,933,469
Rehabilitasi Infrastruktur Pedesaan Berbasis Sumber Daya Lokal	2,600,760
Pekerja Anak	1,500,000
Strategi Perekonomian Lokal	3,013,422
Total	12,856,035²

¹ Jumlah ini mencakup komitmen yang telah ditegaskan sebesar 6.4 juta dolar Amerika dari *Multi Donor Trust Fund* untuk penerapan proyek, "Menciptakan Pekerjaan: Pembangunan Kapasitas untuk Pekerjaan Jalan Berbasis Sumber Daya Lokal di Daerah-daerah Terpilih di NAD & Nias".

² Jumlah ini didasarkan pada perjanjian pendanaan yang telah ditandatangani sampai pada Agustus 2006.

Komponen Pelatihan Kejuruan saat ini adalah komponen yang mendapatkan pendanaan paling sedikit. Namun, semua kegiatan dan campur tangan yang dilakukan oleh Program ILO di Aceh memiliki elemen pelatihan keterampilan sebagai intinya guna memberikan kontribusi bagi tujuan keseluruhan untuk menciptakan pekerjaan bagi para lelaki dan perempuan di Aceh dan Nias.

Untuk tahun 2006, alokasi program keseluruhan adalah sebesar 10 juta dolar Amerika. Pendanaan saat ini untuk Program Pencegahan Pekerja Anak, Program Mulai dan Tingkatkan Bisnis Anda (SYB) dan aktivitas Rehabilitasi Infrastruktur Berbasis Sumber Daya Lokal (LBIR) pada tahun 2007-2008 berjumlah 4.2 juta dolar Amerika. Program pelatihan kejuruan, pengembangan perusahaan, promosi kesetaraan jender, pembangunan ekonomi lokal dan mata pencaharian bagi korban yang terkena dampak konflik adalah program-program prioritas yang membutuhkan mobilisasi sumber daya lebih lanjut.

Sampai September 2006, Program Aceh-Nias memiliki 7 staf internasional dan 30 staf nasional.

2 SIFAT RESPON YANG BERUBAH-UBAH

Program ILO di Aceh memperhatikan persoalan lapangan kerja di sektor konstruksi dan pengembangan perusahaan, yang merupakan sektor-sektor utama yang memiliki potensi untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan dengan segera dan berjangka pendek guna mendorong pemulihan dengan cepat. Di saat bersamaan, Program ILO di Aceh telah membina kemitraan strategis dengan para pemain lokal sebagai persiapan untuk kerja pembangunan-kelembagaan-jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi di Aceh dan Nias.

Sektor Konstruksi:

Di Aceh dan Nias, sebagian besar pekerja kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi ledakan pembangunan saat ini dan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Setelah triwulan pertama 2006, kondisi operasional di Aceh memungkinkan respon-respon cepat yang dirancang untuk memulihkan ekonomi. Sejumlah besar rumah sudah dapat dibangun sejak jalan penghubung telah diperbaiki dan perbaikan jalan-jalan nasional yang memudahkan pengiriman bahan-bahan bangunan. Namun, sejumlah rumah tersebut harus dihancurkan dan dibangun ulang karena rumah tersebut tidak memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.



Foto 1: Pembangunan rumah di Meuraxa, Mei 2006

Masalah lainnya adalah fakta bahwa masyarakat Aceh tampaknya tidak mendapatkan manfaat langsung dalam ketenagakerjaan dari ledakan di sektor konstruksi. Data pengangguran/tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Desember 2005 dan Februari 2006 mengungkapkan bahwa terdapat sedikit peningkatan dalam situasi ketenagakerjaan:

	Nov 2005			Feb 2006		
	Kota	Pedesaan	Total	Kota	Pedesaan	Total
Populasi	361,334	1,094,634	1,455,968	373,948	1,164,546	1,538,494
Pengangguran	83,274	153,787	237,061	82,266	129,090	211,356
Setengah Penganggur	96,976	499,527	596,503	85,200	504,716	589,916
Ketenagakerjaan terbuka (%)	18.7	12.3	14.0	18.0	10.0	12.1

Kerja lapangan awal yang dilakukan oleh ILO pada bulan Mei 2006 guna menyiapkan survei upah mempertegas bahwa peluang lapangan kerja ternyata terbatas untuk para lelaki dan perempuan Aceh di sektor konstruksi. Dibawah desakan untuk membangun rumah dengan cepat dan berhadapan dengan permintaan gaji yang semakin meningkat dari para pekerja bangunan Aceh, banyak kontraktor yang dilaporkan mempekerjakan para pekerja dari luar Aceh. Ledakan konstruksi juga menjadi tantangan nyata bagi para perempuan, yang dalam norma-norma lokal, biasanya tidak berpartisipasi dalam pekerjaan konstruksi.

Sektor Perusahaan:

Sektor perdagangan dan perusahaan mendominasi perekonomian perkotaan Aceh dan Nias. Pada awal tahun 2006, banyak perbaikan masih diperlukan sehubungan dengan kondisi yang penting bagi pemulihan ekonomi di sebagian besar daerah yang terkena dampak tsunami. Walaupun Aceh memiliki lembaga keuangan mikro, banyak dari lembaga tersebut memiliki kapasitas yang kurang dan jenis produk yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan layanan keuangan juga kurang. Perempuan seringkali memiliki akses yang kecil terhadap pinjaman dan jasa pembiayaan usaha mikro. Sebagai akibatnya, usaha-usaha yang dikelola oleh perempuan pada umumnya kecil dan terutama ditemukan pada sektor informal.

Untuk mempercepat penyampaian layanan untuk perempuan dan laki-laki Aceh, BRR mengubah perannya dari sebuah badan koordinasi menjadi badan pelaksana. Pengorganisasian ulang dijalankan sejak Maret 2005. Unit Pengembangan Ekonomi BRR membentuk pelbagai kelompok kerja, termasuk sebuah kelompok kerja yang bertanggung jawab terhadap pelatihan keterampilan, sektor pertambangan, sektor keuangan mikro, dan layanan ketenagakerjaan. Namun, pemerintah daerah tetap tidak menonjolkan diri dalam keseluruhan kerja rekonstruksi. Hanya dalam beberapa kasus unit pemerintah daerah berpartisipasi aktif dalam program yang diterapkan oleh kelompok kerja BRR.

Penyesuaian terhadap Program ILO di Aceh

Dengan latar belakang ini, strategi penerapan Program ILO di Aceh senantiasa mengalami penyesuaian sementara upaya-upaya terus menerus dibuat untuk memperkuat sifat keterpaduan Program tersebut. Setiap kelompok mendefinisikan ulang tujuan operasionalnya secara bertahap.

2.1 Layanan Ketenagakerjaan

Komponen Layanan Ketenagakerjaan meneruskan strateginya untuk memfasilitasi proses pemulihan dan rekonstruksi serta meningkatkan daya layak kerja perempuan dan lelaki Aceh. Program ini menciptakan sekelompok asisten ketenagakerjaan yang bekerja sama dengan pejabat ketenagakerjaan daerah guna mencocokkan para pencari kerja dengan kebutuhan tenaga kerja organisasi internasional dan nasional dengan program konstruksinya yang cukup besar. Selanjutnya, tim bantuan tenaga kerja juga bekerja dengan sistem pekerja konstruksi setempat, misalnya sistem "mandor" dimana para pekerja dipilih dari hari ke hari oleh para mandor. Hal ini memberikan layanan untuk pekerja berketerampilan dan profesional yang kurang memiliki pengalaman praktek dan oleh karenanya dalam keadaan yang dirugikan dalam mencari pekerjaan dalam ledakan konstruksi di masa mendatang. Pada bulan Juni, sebuah latihan pengujian keterampilan dan sertifikasi dilakukan oleh badan nasional Pusat Pelatihan Ketrampilan Jasa Konstruksi (PUSLATJAKONS) Departemen Pekerjaan Umum, yang memiliki mandat untuk meningkatkan keahlian para pekerja konstruksi sehingga mereka akan dapat bersaing dalam sebuah pasar global. Pengujian keterampilan dan sertifikasi ini bertujuan untuk menyediakan pengakuan terhadap pekerja lokal yang memiliki keterampilan namun keterampilan mereka tidak dikenali, atau sertifikat keterampilan mereka telah hilang akibat tsunami. Pusat data pencari kerja yang dibuat pada awal program respon tsunami ILO telah amat membantu dalam memberikan layanan ketenagakerjaan bagi badan-badan rekonstruksi serta perempuan dan lelaki Aceh. Dimulai pada Agustus 2006, pejabat-pejabat Daerah Aceh Besar telah menerima pelatihan dan bantuan dengan beroperasinya pusat data pencari kerja.



Foto 2: Perempuan bekerja di Prmbangunan Gedung BLK Sabang, Juni 2006

Penundaan dalam proses pemulihan dan rekonstruksi juga telah disebabkan oleh administrasi tenaga kerja yang cukup lemah. Sebagian besar pekerjaan yang baru tercipta bersifat informal dan berada di sektor pembangunan, yang mengarah pada sebuah sistem upah yang terbagi-bagi dan tingkat resiko pekerjaan yang tinggi. Oleh karenanya, Program ILO di Aceh telah meneruskan upaya pembangunan kapasitas kelembagaannya untuk mitra-mitra tripartit ILO dan organisasi non pemerintah. Serangkaian kursus pelatihan dan lokakarya administrasi ketenagakerjaan telah dilaksanakan. Sampai saat ini, upaya tersebut telah berhasil dalam mempertemukan perwakilan dari dinas ketenagakerjaan di tingkat provinsi dan kabupaten serta organisasi pekerja setempat guna berdiskusi dan meningkatkan keterampilan dan kesadaran mereka mengenai kesehatan dan keamanan kerja, administrasi tenaga kerja dan masalah hubungan tenaga kerja.

2.2 Pelatihan Kejuruan

Komponen Pelatihan Kejuruan mendukung semua komponen teknis dalam Program ILO di Aceh. Peningkatan keterampilan adalah sebuah prasyarat bagi pemulihan dan pembangunan ekonomi, oleh karena itu penyampaian layanan pelatihan-keterampilan haruslah tanggap terhadap kebutuhan pasar dan dirancang untuk memanfaatkan tempat-tempat tertentu dalam pasar tenaga kerja. Di tengah-tengah ledakan pekerjaan dalam sektor konstruksi, dan berhadapan

dengan kualitas konstruksi yang rendah, komponen Pelatihan Kejuruan telah membentuk sekelompok pelatih keliling (*mobile trainers*) untuk mengidentifikasi kesenjangan



Foto 3: Pelatihan BRR-ILO tentang Pengembangan Kurikulum, Banda Aceh, Juli 2006

keterampilan para pekerja konstruksi, menyediakan pelatihan di tempat kerja untuk para pekerja, dan menyediakan pelatihan inspeksi-konstruksi bagi pemilik rumah, kontraktor masyarakat, dan badan-badan rekonstruksi. Di saat yang bersamaan, Program ILO di Aceh, dalam kemitraan dengan organisasi pekerja, Balai Latihan Kerja (BLK) dan organisasi terkait lainnya, mendukung kursus singkat pelatihan keterampilan industri dasar bagi anggota organisasi serikat pekerja dan anggota keluarga mereka. Dimulai pada bulan Juni 2006, ILO telah memfokuskan bantuan teknis dan dukungannya dalam meningkatkan pengelolaan jasa pelatihan

keterampilan yang diselenggarakan oleh BRR. Ini adalah sebuah intervensi yang dirancang guna meningkatkan kualitas pelatihan keterampilan dan juga memfasilitasi hubungan antara program pemulihan ekonomi dan pembangunan BRR yang berbeda-beda.

Pembangunan kapasitas kelembagaan dalam sistem BLK dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah intervensi penting yang telah dilakukan oleh ILO sebagai bagian dari strateginya dalam menggalakkan pembangunan berkelanjutan di Aceh dan Nias. Persiapan dan konsultasi dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dinas ketenagakerjaan provinsi di Aceh dan BRR sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan area-area tertentu yang akan menjadi target untuk pembangunan segera dan yang berjangka menengah.

2.3 Pengembangan Perusahaan dan Layanan Keuangan Mikro



Foto 4: SYB: Pelatihan para pelatih, Banda Aceh, Juli 2006

Program ILO di Aceh menerapkan tiga pendekatan untuk mendukung penciptaan perusahaan. Pertama, ia telah mengidentifikasi kaum muda dan perempuan sebagai kelompok sasaran khusus bagi pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan. Kedua, melalui pelatihan untuk para pelatih "Mulailah Bisnis Anda", dan pelatihan pendukung untuk para pengusaha, perbaikan secara bertahap dalam jejaring bantuan bisnis tengah dilakukan. Ketiga, melalui bantuan keuangan dan dukungan teknis kepada lembaga keuangan mikro dan jejaring di Aceh dan

Nias, ILO membantu para pengusaha muda dan peserta pelatihan SYB membangun sebuah usaha baru dan menciptakan lapangan kerja dalam komunitas mereka. Prakarsa di Aceh Besar dimana ILO telah memberikan dukungan teknis dan manajemen yang intensif untuk koperasi pembiayaan usaha mikro, BQB, sekarang telah berkembang dengan baik. Pendekatan yang serupa akan



Foto 5: SYB: Penyuluhan publik Calang, Juni 2006

diterapkan di Nias untuk memperkuat jejaring koperasi setempat. Bisnis, terutama bisnis milik perempuan, akan terus menerima dukungan lebih lanjut terutama yang terkait dengan perluasan pasar dan peningkatan produk. Di saat yang bersamaan, Program ILO di Aceh akan meneruskan kerja advokasinya dengan MFI dan lembaga pendukung pengembangan bisnis lainnya guna meningkatkan daya tanggap terhadap program mereka.

2.4 Rehabilitasi Infrastruktur Pedesaan Berbasis Sumber Daya Lokal

Jalanan di banyak bagian Aceh dan Nias tidak dipelihara dengan baik bahkan sebelum rusak parah akibat tsunami. Program ILO di Aceh menerapkan skema Rehabilitasi Infrastruktur Pedesaan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk memberikan tiga hasil strategis. Yang pertama



Foto 6: Magang para insinyur Dinas Pekerjaan Umum Aceh Besar, Februari 2006

adalah penciptaan pekerjaan jangka pendek untuk anggota masyarakat. Kedua adalah fasilitasi pemulihan ekonomi secara cepat karena jalanan yang telah diperbaiki akan memungkinkan pemberian bantuan untuk masyarakat dan memungkinkan terjadinya pemulihan aktivitas ekonomi masyarakat. Tak kurang pentingnya, hasil yang ketiga adalah peningkatan bertahap dari kapasitas teknis dan manajemen Dinas Pekerjaan Umum Daerah. Keterlibatan mereka secara langsung dalam program ILO akan memungkinkan mereka untuk memulai sebuah metodologi yang menghasilkan jalan-jalan dengan kondisi bagus dan lebih banyak pekerjaan bagi masyarakat setempat. Perhatian juga diberikan untuk persoalan pemberdayaan

jender dan masyarakat dan di saat bersamaan Program ILO di Aceh sedang menjajaki hubungan dengan Program Pengembangan Kecamatan.

Proyek perintis untuk rehabilitasi infrastruktur berbasis sumber daya lokal, didanai oleh UNDP-ERTR dan OCHA, telah diselesaikan pada bulan Juli 2006. Dengan pendanaan dari Dana Multi Donor untuk Aceh dan Nias, Program ILO di Aceh tengah meningkatkan pendekatan LBIR dan memperluas kerjanya ke Aceh Besar, Pidie, Bireun, Gunung Sitoli dan Teluk Dalam.



Foto 7: Rehabilitasi infrastruktur berbasis sumber daya lokal, Gunung Sitoli, Maret 2006

2.5 Pencegahan Pekerja Anak

Sebagai bagian dari program nasionalnya dalam rangka menghapus pekerja anak, ILO amat menyadari kebutuhan untuk mencegah para anak-anak di Aceh bekerja dalam situasi yang memungkinkan terjadinya eksploitasi dan memiliki resiko tinggi. Untuk menanggapi kebutuhan khusus anak-anak yang memiliki resiko tersebut, ILO telah menyediakan pelatihan keterampilan (membuat mebel, menjahit/menyulam dan keterampilan komputer dasar) bagi anak-anak rentan yang berusia 15 - 17 tahun dalam kolaborasi dengan Dinas Ketenagakerjaan Provinsi di Banda Aceh dan Aceh Besar. ILO juga mendukung Pendidikan Provinsi di NAD untuk memperkuat 5 balai latihan masyarakat dalam menyampaikan pelatihan kejuruan untuk anak-anak berusia 15 -



Foto 8: Anak-anak dalam kelas "Pelatihan Kecakapan Hidup", Aceh Besar, April 2006

17 tahun dalam bidang pekerjaan kayu, keterampilan otomatis, kerajinan tangan, pembuatan kasur, sablon, dan layanan kecantikan di Banda Aceh dan Aceh Besar.

ILO telah lebih lanjut mendukung kerja sebuah Pusat Pemulihan dan Kreativitas Anak (*Children's Recovery and Creativity Centre - CRCC*) dan Unit Perpustakaan Berjalan dengan bekerja sama dengan Yayasan Anak Bangsa. Bekerja sama dengan SPMAA dan MORA, ILO mendukung sebuah pusat pendidikan keterampilan hidup (di bidang-bidang seperti

berkebun, teknologi informasi, internet, kerajinan tangan, dan bahasa Inggris) untuk anak-anak di desa Krueng Anoi. Pada tahun 2006, program IPEC diperluas ke Nias. Bekerjasama dengan Save the Children dan Departemen Pendidikan Nasional, para guru sekolah menengah pertama telah diberdayakan untuk menyampaikan program pelatihan pra-kejuruan kepada anak-anak dalam kelompok usia 13 - 15 tahun, sebuah prakarsa yang menjadi bagian dari upaya nasional untuk meningkatkan pendidikan keterampilan hidup di sekolah.

ILO juga memperluas programnya ke Nias untuk mencegah pekerja anak melalui sebuah program pemulihan, yang berfokus pada pelatihan keterampilan hidup dan pra kejuruan di sekolah menengah atas, sekolah menengah atas terbuka, dan balai latihan kerja masyarakat berkerja sama dengan Dinas Pendidikan Nias. ILO juga berkolaborasi dengan PKPA dalam sebuah penilaian cepat pekerja anak di Nias, meningkatkan kesadaran dan menggalakkan peraturan desa untuk mencegah pekerja anak dan membantu para anak-anak untuk mendapatkan akses pendidikan non formal, pelatihan keterampilan dan pendidikan formal. Penilaian cepat ini akan digunakan untuk mengembangkan peraturan daerah mengenai perlindungan anak.

2.6 Pemulihan/Pembangunan Ekonomi Lokal

Berangkat dari pengalaman internasional ILO dalam menanggapi krisis, komponen Pembangunan/Pemulihan Ekonomi Lokal menerapkan dua program yang berbeda di daerah-daerah geografis terpilih yaitu Sabang, Aceh Besar, dan Teluk Dalam. Kedua program ini adalah pertama, pemulihan ekonomi lokal dan, kedua, pembangunan ekonomi lokal. Dalam kedua kasus, penekanan diberikan kepada partisipasi aktif dari masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta penciptaan sinergi untuk berbagai aktivitas ILO berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat.



Foto 9: Partisipasi perempuan dalam pelatihan SYB sebelum Memulai Perusahaan, Mei 2006

Sampai pada tahun 2006, program pemulihan ekonomi lokal telah diterapkan dalam kemitraan dengan UN Habitat, UNDP, dan masyarakat setempat di Aceh Besar. Sebuah program terpadu yang meliputi pelatihan kejuruan, pelatihan SYB,

pengembangan perusahaan milik perempuan, dan elemen keuangan mikro telah diselenggarakan di kecamatan-kecamatan terpilih. Sebagai hasilnya, sejumlah perusahaan kecil dan mikro yang dapat menciptakan lapangan kerja telah terbentuk dengan dukungan dana dari ILO dan pinjaman dari MFI lokal.



Foto 10: Lokaraya tentang Penilaian Keunggulan Daya Saing Lokal, Nias, Juni 2006

Di Teluk Dalam, Sabang, dan Aceh Besar, komponen LED memfasilitasi pertemuan, kerjasama antara para pemangku kepentingan utama setempat, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, universitas, LSM dan organisasi masyarakat sipil, guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan aktivitas ekonomi tertentu di daerah-daerah tertentu. Daripada menerapkan kegiatan sosial dan ekonomi secara langsung, komponen LED memberikan kontribusi terhadap penciptaan mekanisme yang memungkinkan para aktor tersebut untuk (i) menilai kebutuhan mereka terkait dengan penciptaan lapangan kerja, (ii) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan layanan-layanan dan program-program yang ada, (iii) menentukan prioritas, (iv)

menerapkan proyek-proyek, dan (v) memonitor proyek-proyek untuk perbaikan sektor ekonomi lokal. Program pembangunan ekonomi lokal di ketiga daerah dimana ILO melakukan intervensi berfokus pada sektor pariwisata di Sabang, sektor perikanan di Teluk Dalam, dan sektor perdagangan dan pengolahan ikan di Aceh Besar.

Kemitraan ILO-KDP, sejalan dengan kemitraan global antara ILO dan World Bank untuk tujuan memadukan pendekatan Pembangunan Ekonomi Lokal ILO dengan pendekatan Pengembangan yang didorong oleh Masyarakat yang dilakukan Bank Dunia (*World Bank's Community-Driven Development*), telah mencapai kemajuan yang signifikan, dengan kemungkinan bahwa dukungan teknis ILO lebih lanjut akan tersedia untuk pemeliharaan jalan. Sementara itu, pelatihan para fasilitator KDP untuk persoalan-persoalan yang terkait dengan ketenagakerjaan dimulai pada bulan Agustus 2006 dan terus menerus ditinjau ulang dan disesuaikan.

3 RINGKASAN PENCAPAIAN PROGRAM

Delapan belas bulan telah berlalu semenjak bencana tsunami terjadi pada bulan Desember 2004, dalam kurun waktu tersebut pendekatan terpadu untuk memaksimalkan peluang lapangan kerja untuk laki-laki dan perempuan Aceh dan Nias telah mencapai hasil yang mengesankan: Pusat Data Pencari Kerja memuat profil lebih dari 57,000 pencari kerja terdaftar dari seluruh daerah NAD. Lebih dari 6,000 orang telah menerima pelatihan. Sekitar 9,600 orang telah mendapatkan pekerjaan sebagai hasil dari kerja yang dilakukan ILO. Sejumlah 570 perusahaan kecil dan mikro telah dibangun dan dipulihkan. ILO juga telah mendukung kerja dari 150 organisasi. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya-upaya yang direncanakan dan dilaksanakan bersama oleh komponen-komponen teknis Program ILO di Aceh dan mitra-mitranya, ditambah dengan dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah dan BRR. Strategi Pemulihan Ekonomi Daerah telah memainkan sebuah peranan penting dalam menghasilkan pencapaian-pencapaian ini.

Strategi Pemulihan Ekonomi Lokal

Identifikasi peluang bisnis utama menggambarkan langkah awal dalam upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi serta hal tersebut mendorong terciptanya lingkungan yang memungkinkan bagi pertumbuhan ekonomi. Melalui pendekatan masyarakat partisipatoris, ILO mendata usaha-usaha yang potensial berdasarkan daerah dan sebuah daftar data sosio-ekonomi, yang dapat menjadi dasar untuk penyediaan pelatihan formal. Pelatihan SYB sampai saat ini telah diberikan kepada 708 perempuan dan 322 laki-laki, berarti bahwa sejumlah 1,030 orang telah mendapatkan manfaat dari pelatihan tersebut. Sekitar 570 peserta pelatihan memulai bisnis setelah menerima pelatihan, 233 orang di antaranya menerima sumbangan dana untuk memulai usaha. Pada gilirannya, bisnis-bisnis tersebut telah menciptakan 890 pekerjaan dalam masyarakat setempat.

Sehubungan konteks pasca krisis di Aceh, perhatian khusus diberikan pada industri konstruksi, dan serangkaian kursus pelatihan kejuruan pada area ini membawa manfaat bagi sejumlah 1,080 pekerja. Terlebih lagi, ILO mengerahkan 10 pelatih konstruksi keliling (*mobile construction trainers*) untuk menyediakan pelatihan kepada 240 pemilik rumah dalam hal mengontrol kualitas bangunan. Dengan kesetaraan jender sebagai fokus dari pendekatan terpadu ILO, perhatian khusus diberikan kepada penggalakan perusahaan yang dipimpin oleh perempuan. Contohnya, dukungan terus menerus diberikan kepada para perempuan yang terlibat dalam produksi bata beton, yang berdampak pada penciptaan lebih dari 100 pekerjaan dan pembentukan 19 usaha.

Masyarakat lokal telah mendapatkan manfaat yang cukup signifikan dari strategi terpadu ILO. Aktivitas-aktivitas yang padat tenaga kerja telah dikembangkan untuk membantu komunitas-komunitas ini, terutama yang terkait dengan pengembangan infrastruktur. Kerja ini telah memberikan manfaat bagi komunitas terpilih di Aceh Besar dan Nias akibat dari akses yang lebih mudah ke pusat-pusat ekonomi dan untuk memulai aktivitas ekonomi setelah jalan pedesaan sepanjang 18 kilometer direhabilitasi dan 28,000 hari-pekerja dikerahkan dari anggota masyarakat. Sebagai tambahan, 500 pekerja berketerampilan dan tidak berketerampilan telah mendapatkan pengalaman sebagai hasil dari kerja memperbaiki jalan.

Karena pengusaha kecil dan mikro membutuhkan akses terhadap modal guna mengembangkan bisnis mereka, sebuah prakarsa keuangan mikro ditempatkan dengan tujuan memperbaharui dan meningkatkan kapasitas lembaga keuangan. Delapan kursus pelatihan telah disediakan, dan memberikan manfaat bagi lebih dari 200 peserta yang berasal dari sekurangnya 30 lembaga keuangan. Mekanisme dana-jaminan juga diterapkan dan telah menghasilkan lebih dari 400 pekerjaan.

Sebagai tambahan, sebuah koperasi keuangan kecil berbasis Islam, BQB, terpilih untuk mendapatkan bantuan teknis mendalam dari ILO. Hanya dalam 7 bulan, koperasi tersebut telah membangun jejaring keuangan mikro pertama di Aceh, dengan empat cabang dan 1,200 anggota, dan mengarah pada penciptaan 378 pekerjaan. Prakarsa ini, bila dilakukan lagi, dapat memberikan dampak yang amat besar bagi kondisi keuangan masyarakat Aceh.

Akhirnya, sebagai sebuah strategi guna menyiapkan kaum muda untuk penciptaan pasar kerja yang berfungsi baik, ILO bergabung dalam kolaborasi bersama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Ketenagakerjaan dan Pendidikan provinsi, BLK, Save the Children dan balai

latihan masyarakat guna memperkuat pelatihan keterampilan hidup dan pra-kejuruan untuk anak-anak dalam kelompok usia 13-15 dan 15-17 tahun. Keseluruhannya ada 3,702 anak-anak, 1,645 anak laki-laki dan 2,057 anak perempuan, dari 16 sekolah dan 15 balai latihan masyarakat di NAD dan Nias mendapatkan manfaat dari prakarsa ini.

